

SOSIALISASI DAN APLIKASI DESAIN GELATIK GUNA MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI DAERAH *BLANK SPOT* KABUPATEN SOLOK

Fani Keprila Prima¹, Rijal Abdullah², Windry Novalia Jufri³, Ari Syaiful Rahman Arifin⁴, Jonni
Mardizal⁵, Fithriyah Patriotika⁶, Juniman Silalahi⁷, Putri Fauziahtul Asri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Departemen Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: keprilaprima@ft.unp.ac.id

Abstrak: Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) di Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak, Solok, berfokus pada pengembangan literasi siswa SDN 12 Koto Sani melalui inovasi "Gerobak Literasi Cantik" (GELATIK). Program ini bertujuan mengatasi rendahnya minat literasi dan keterbatasan fasilitas pendidikan, terutama di daerah yang mengalami kendala akses internet. Desain Gelatik yang ergonomis dan menarik berhasil menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Survei menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek minat literasi siswa, dengan persentase kesenangan membaca (89,31%), frekuensi membaca (89,98%), kuantitas bacaan (89,35%), dan kesadaran manfaat bacaan (90,27%). Hasil ini menegaskan bahwa Gelatik berperan penting dalam memperkaya pengalaman literasi siswa di lingkungan sekolah dan berkontribusi dalam menciptakan SDM yang lebih unggul dan berkarakter.

Kata Kunci : Gelatik; *Blank Spot*; Literasi; Pustaka; Sekolah

Abstract : *This community service activity is aimed at increasing literacy interest and enhancing numeracy skills for elementary school students in Nagari Koto Sani, Solok Regency, West Sumatra. One of the challenges faced by schools in this area is limited access to internet services due to the region's geographical conditions. To overcome this issue, the team designed and implemented "Gelatik" (Beautiful Literacy Cart), an outdoor library solution that encourages students to read in a more enjoyable way. The design of Gelatik has been socialized and applied at SDN 12 Koto Sani, providing students access to books without being constrained by classroom environments or internet access. The implementation of Gelatik has significantly impacted literacy activities at the school, as demonstrated by the increase in students' reading interest. Data gathered through questionnaires revealed that literacy interest after the introduction of Gelatik reached 89.31%, reading frequency increased to 89.98%, and students' awareness of the benefits of reading grew to 90.27%. These findings indicate that Gelatik plays an essential role in fostering literacy culture among students in this region.*

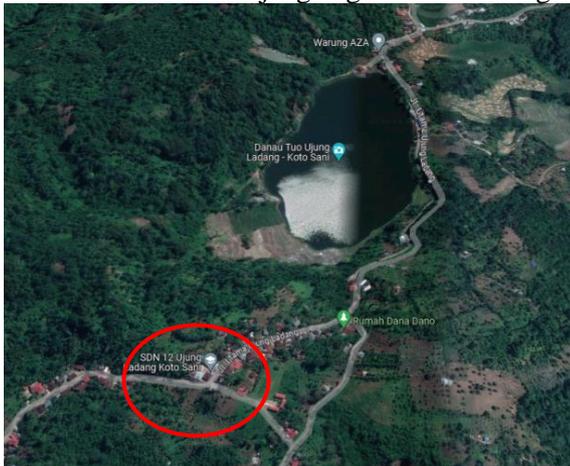
Keyword : *Gelatik, Blank Spot, Literacy, Library, School*

PENDAHULUAN

Koto Sani merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Terletak di koordinat $-0^{\circ} 43'49''$ N dan $100^{\circ} 35'14''$ E dengan luas wilayah 70 km^2 , atau 23,69% dari luas wilayah Kecamatan X Koto Singkarak. Bagian utara Koto Sani berbatasan dengan Kec.

Junjung Sirih, Selatan dengan Kec. Kubung, barat dengan nagari Tanjung Bengkuang, dan timur berbatasan dengan Kec. Koto Sei Lesi. Nagari Koto Sani memiliki kontur berbukit-bukit dan track yang terjal, hal ini karena Koto Sani memiliki geomorfologi kelerengan curam sekitar 40% [1]. Berdasarkan kondisi geografisnya, sebagian nagari Koto Sani bagian utara kesulitan dalam mengakses internet. Hasil survey yang dilakukan tim PKM

tahun 2023, membuktikan bahwa koneksi internet belum secara menyeluruh dapat dimanfaatkan di Nagari Koto Sani. Hal ini sangat disayangkan karena terdapat beberapa institusi pendidikan di wilayah tersebut yang membutuhkan koneksi internet dalam menunjang kegiatan literasi digital.



Gambar 1. Wilayah Nagari Koto Sani

Upaya menyambut era digital 5.0 menuntut peserta didik untuk berkembang dengan cepat dan kompetitif, sehingga mengharuskan sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran secara digital. Salah satunya adalah menyelenggarakan kegiatan literasi digital yang bertujuan mendorong siswa menggunakan internet secara cerdas, positif, kreatif dan produktif serta berkarakter yang dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, juga memaksimalkan manfaat dari internet dan meminimalisir dampak negatif internet. Sayangnya, dengan keterbatasan Nagari Koto Sani dalam memperoleh layanan internet mempengaruhi kegiatan literasi tersebut.

Mendikbud 2017 menyatakan bahwa salah satu syarat untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu membudayakan literasi. Literasi merupakan program mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari siswa [2]. Dari hal ini dapat dilihat bagaimana pentingnya literasi dalam perkembangan siswa. Terdapat sejumlah 12 sekolah di area Koto Sani [3] yang terdampak ketiadaan internet. Kegiatan ini akan dilaksanakan bersama mitra Nagari Koto Sani dan Mitra SDN 12 Koto Sani.

Berdasarkan survey yang dilakukan, minat literasi siswa SDN 12 Koto Sani cukup rendah disekolah. Perpustakaan belum menjadi sarana literasi secara maksimal disekolah. Ruang perpustakaan difungsikan secara ganda. Selain sebagai tempat penataan buku bacaan, terdapat UKS juga didalamnya, serta digunakan sebagai tempat ibadah pada istirahat siang bagi guru dan siswa. Sekolah tidak memiliki mushala sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa perpustakaan sekolah tidak kondusif sebagai sarana literasi bagi siswa.

Disamping itu, ketersediaan mading sekolah tidak dimaksimalkan. Hal ini sangat disayangkan, mengingat Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah gerakan yang dicanangkan dalam menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga mampu menciptakan pembelajaran sepanjang hayat [4].

Mini riset juga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa SDN 12 Koto Sani, diketahui bahwa minat baca siswa termasuk pada kategori rendah, yaitu sebesar 60,23%. Dari hasil analisis dari jawaban yang diberikan oleh siswa ada beberapa hal kendala yang menjadi penyebab rendahnya minat baca. Gerakan literasi tidak hanya ditunjang oleh sekolah, guru, maupun orang tua [5], namun juga perlu kesadaran dari siswa untuk menambah pengetahuannya melalui literasi. Hal ini menjadi tuntutan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berliterasi.

Literasi menjadi poros upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Pengembangan literasi dilakukan dengan menanggapi buku pengayaan dan pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca semua mata pelajaran [6] Tiga hal ini lah yang perlu dikembangkan disekolah agar dapat menumbuhkan semangat Gerakan literasi disekola. Berdasarkan dengan kondisi eksisting di sekolah SDN 12 Koto Sani, adapun yang menjadi faktor kurangnya gerakan literasi dari siswa yaitu tidak dapat akses pustaka digital sekolah, kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pustaka digital yang menjadi hambatan siswa dalam membaca dan meluaskan bacaannya. Tidak adanya akses pustaka digital sekolah dapat disebabkan karena kurangnya internet yang dapat menunjang pustaka digital itu sendiri. Teknologi yang dibutuhkan belum mempunyai pengembangan pustaka digital tersebut. Selain itu fasilitas pustaka sekola yang terbatas ukurannya menjadi salah satu masalah, keterbatasan ukuran berdampak dengan banyaknya jumlah siswa yang dapat ditampung oleh pustaka sekolah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan desain "Gelatik" yang merupakan Gerobak Literasi Cantik dalam rangka memfasilitasi sekolah dilingkungan Nagari Koto Sani untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa. Kaitannya dengan MBKM yaitu anak SD digalakkan untuk meningkatkan literasi. Tentunya tidak hanya literasi dan numerasi saja yang harus disiapkan, tetapi juga karakter anak-anak di lingkungan belajar serta bagaimana anak-anak bisa

menguasai teknologi. Melalui Kampus Mengajar ini diharapkan menjadi dorongan untuk mencetak SDM unggul [7]. Gerakan literasi membutuhkan waktu yang relatif lama. Faktanya, hasil berbagai studi pada rentang waktu itu tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok.

Pengabdian ini selain dalam memenuhi dan menunjang peningkatan literasi, kegiatan ini juga dapat memenuhi IKU universitas. IKU kepanjangan dari Indikator Kinerja Utama, pada kegiatan ini akan memenuhi IKU 3 dimana dosen berkegiatan di luar kampus, atribut data yang berhubungan terdiri dari kegiatan tridharma, praktisi dan pembimbingan. Pada kegiatan ini akan membuat Gerobak Literasi cantik (GELATIK). Desain GELATIK digunakan dan bermanfaat dimasyarakat sebagai pustaka luar ruangan yang menyenangkan, hal ini juga memenuhi IKU 5 yang berisikan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, atribut datayang berhubungan terdiri dari karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni. Melalui Pengabdian Kinerja Masyarakat (PKM) ini dosen mampu menjalin kerjasama dengan sekolah dan pemerintahan daerah.

Fokus kegiatan PKM ini yaitu mensosialisasikan desain gelatik pada mitra sekolah dan Nagari Koto Sani. Pengaplikasian dari produk yang akan dibuat dilaksanakan langsung dilapangan dengan menyertakan pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Produk yang akan dihasilkan akan diperuntukkan dalam kegiatan literasi dan diharapkan produk yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan disekolah maupun di Nagari terkait. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca dengan leluasa baik disekolah maupun di luar jam sekolah.

Upaya yang dilakukan Tim Pengabdian adalah dengan mendesain dan mensosialisasikan Gelatik sebagai sarana pustaka luar ruangan yang menarik dan mudah ditemui. Hal ini lah yang menjadi alasan untuk pengajuan kegiatan PKM ini. Pengajuan PKM ini memiliki tujuan mulia agar siswa di daerah blank spot tetap dapat menikmati fasilitas literasi baik didalam, maupun diluar kelas, baik saat kegiatan belajar maupun pada saat istirahat. Siswa dapat membaca buku tanpa paksaan dengan memilih tema bacaannya sendiri dan tentunya harus dengan perasaan yang menyenangkan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa memberikan pelayanan pendidikan bukan hanya kewajiban sekolah, namun kewajiban kita bersama.

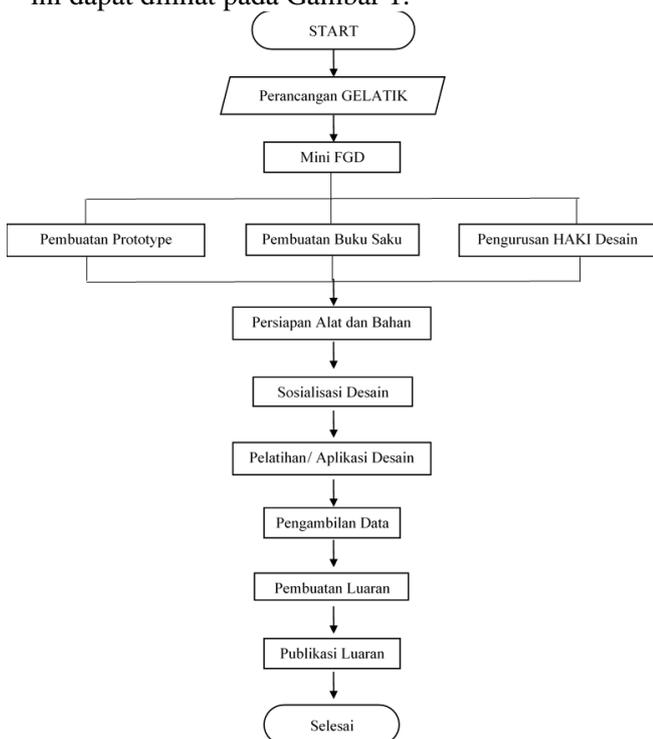
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penulisan ini yaitu sosialisasi dan pelatihan. metode sosialisasi dilakukan dengan penyebaran desain Gerobak

Literasi Cantik (GELATIK), desain ini akan disosialisasikan kepada pihak mitra baik sekolah maupun pihal Nagari Koto Sani, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pihak mitra terkait dengan desain yang direncanakan. Sedangkan metode pelatihan dilakukan dengan membuat GELATIK secara langsung dilapangan, kegiatan ini mengikutsertakan seluruh pihak mitra. Pelatihan dilakukan selama kegiatan Pengabdian kemitraan masyarakat. Pada kegiatan ini akan menerapkan penggunaan aplikasi yang relevan dan peraltan yang dapat menunjang pekerjaan atau pembuatan produk.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat, sebagai berikut: pertama akan dilakukan perancangan desain GELATIK, perancangan ini dibuat dengan bantuan aplikasi 3D sehingga bentuk hasil produk dapat dilihat dengan nyata. Desain ini akan dirancang sesuai dengan kebutuhan atau rencana awal fungsional. Kedua, dilakukannya mini Focus Group Discussion (FGD), pada tahap ini seluruh tim pengabdian akan melakukan diskusi terkait dengan proses pelaksanaan selama pengabdian dilaksanakan. FGD juga melingkupi pembahasan tugas dan peran masing-masing tim dalam melancarkan kegiatan pengabdian dan di tahap ini akan membahas sesuatu yang perlu. Tahap ketiga yaitu membuat prototype, prototype dilakukan untuk menguji proses kerja dan juga konsep dari sebuah produk sebelum disosialisasikan. Pengembangan model atau rancangan ini menjadi produk final yang dapat memenuhi permintaan pengguna. Tahap keempat, pembuatan buku saku desain. Tahap ini merancang serta membuat buku saku yang sesuai dengan desain, dalam buku ini akan terdapat informasi terkait dengan pengaplikasian dari desain yang dibuat, serta proses dari pembuatan design yang direncanakan. Tahap kelima, dilakukan kegiatan persiapan bahan dan peralatan. Peralatan dan bahan ini akan digunakan dilokasi pengabdian, persiapan ini bertujuan agar jika sudah dilokasi kecukupan dari material dan peralatan sudah terselesaikan dan tidak menimbulkan persoalan baru. Peralatan yang disiapkan diantaranya alat kayu seperti gergaji, ketam dan lain-lain, sedangkan bahan diantaranya kayu/papan, paku dan lain-lain. Tahap keenam, melakukan sosialisasi, sosialisai dilakukan dilingkungan nagari koto sani. Sosialisasi ini akan breisi terkait dengan desain yang akan disampaikan kepada pihak nagari dan sekolah. Tahap ketujuh melaksanakan pembautan GELATIK, pembuatan produk ini dilakukan Bersama dengan sekolah dan nagari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dampingan dari teknisi yang sudah ahli dibidangnya. Tahap 1-7 adalah tahapan yang dilakukan selama pengabdian dimulai dari

persiapan hingga pelatihan, sedangkan tahap 8-10 merupakan kegiatan penyelesaian luaran. selanjutnya tahapan kedelapan, pengambilan data untuk artikel yang akan menjadi luaran serta laporan akhir pengabdian kemitraan masyarakat. Kegiatan ini berupa dalam kegiatan penyebaran angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Tahapan kesembilan, pembuatan luaran. Kegiatan ini dilakukan pembuatan luaran artikel jurnal dan media masa serta video kegiatan, luaran yang dibuat sesuai dengan rencana sebelumnya. Tahapan kesepuluh, publikasi jurnal, kegiatan ini akan dilakukan publikasi jurnal berbasis nasional. Publikasi jurnal menjadi akhir dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat. Adapun diagram alir dari pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat

Selain dari tim pengabdian yang mempersiapkan berbagai hal terkait dengan kegiatan, Adapun Mitra yang akan menjalin Kerjasama yaitu nagari koto sani dan sekolah, partisipasi dari pihak kemitraan terhadap pelaksanaan pengabdian, sebagai berikut:

1. Pihak kemitraan menyediakan tempat ataupun lokasi pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM), selain itu juga melengkapi fasilitas terkait dengan pelaksanaan sosialisasi.
2. Pihak kemitraan yang akan mengumpulkan guru serta msyarakat yang akan menjadipeserta kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan angket uji coba pemanfaatan GELATIK pada siswa maupun guru SDN 12 Koto

Sani, pembagian angket ini bertujuan untuk agar mendapatkan saran serta perbaikan dari responden terkait dengan desain yang telah dibuat guna menyempurkan desain GELATIK agar lebih baik dan lebih sesuai dengan fungsinya berdasarkan pendapat pengguna produk. Desain diharapkan dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang berminat dalam pembuatan produk yang dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perancangan Desain Gelatik

Desain produk Gelatik telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek ergonomis, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar, yang mencakup penyesuaian tinggi penempatan buku, lebar produk, serta kemudahan akses. Selain itu, pemilihan warna didasarkan pada kombinasi berbagai warna yang menarik untuk meningkatkan daya tarik visual Penyampaian Materi. Rancangan desain sudah melalui beberapa tahap revisi. Adapun hasil revisi akhir adalah sebagai berikut.

- a. Awalnya, Gelatik dilengkapi dengan handle pendorong untuk memudahkan mobilitas. Namun, handle ini dihilangkan karena desain yang lebih menarik tanpa handle serta untuk menghindari kesan menyerupai gerobak.
- b. Warna cat yang awalnya direncanakan adalah pink, toska, dan kuning, tetapi setelah mempertimbangkan preferensi visual siswa, warna diubah menjadi kombinasi biru, pink, krem, bata, dan taro.
- c. Ukuran lebar Gelatik yang awalnya dirancang sepanjang 139 cm, diubah menjadi 120 cm untuk memudahkan perpindahan dan efisiensi ruang.



Gambar 2. Desain Akhir Gelatik

2. Pembuatan Produk

Produk dibuat melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a) Persiapan Peralatan dan Bahan

Tahap persiapan bahan ini dilakukan dengan memilih material yang terbaik dengan menghindari kayu lapuk, mata kayu, dan

kelemahan kayu lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan kekuatan dan ketahanan produk. material kayu yang digunakan berjenis surian dan multiplek dengan ketebalan 20 mm.

b) Pengolahan Bahan Baku

Berikutnya dilakukan pengukuran dan pemotongan bahan baku sesuai dengan desain yang direncanakan. Pada tahap ini pengabdian dibantu oleh pembantu penelitian, yang pada saat pelaksanaannya tetap menggunakan APD lengkap. Tahap pengolahan bahan baku ini meliputi pemotongan, pengetaman serta pembelahan material.

c) Pembuatan Konstruksi dan Perakitan

Setelah bahan diproses, tahap selanjutnya adalah perakitan rangka Gelatik dan pemasangan dinding. Pada tahap ini, rangka Gelatik dirakit menggunakan konstruksi sambungan kayu, yang dikenal karena kekuatan dan daya tahannya. Konstruksi sambungan kayu dipilih untuk memastikan bahwa produk memiliki ketahanan jangka panjang, meskipun sering dipindahkan dan digunakan oleh siswa. Jenis sambungan yang digunakan adalah sambungan pasak (dowel joint) dan sambungan mortis dan tenon (mortise and tenon joint), yang merupakan metode penyambungan kayu tanpa paku yang tetap kokoh.



Gambar 3. Perakitan Rangka

Setelah rangka berhasil dirakit dengan sambungan kayu, proses dilanjutkan dengan pemasangan dinding Gelatik. Bagian dinding kiri dan kanan produk dirancang mencontoh bentuk es krim, dengan lengkungan lembut di bagian atas yang menyerupai es krim dalam cone. Desain ini diimplementasikan dengan tujuan menarik minat siswa, karena bentuk yang *playful* dan familiar bagi anak-anak dapat menambah kesan menyenangkan saat menggunakan produk.



Gambar 4. Pemasangan Dinding

d) *Finishing*

Proses finishing Gelatik dimulai dengan persiapan permukaan kayu melalui pengamplasan untuk menghaluskan dan menghilangkan serat kasar. Setelah itu, wood filler diaplikasikan untuk menutup pori-pori atau celah kecil pada kayu, diikuti dengan pengamplasan ulang untuk hasil yang lebih halus. Selanjutnya, lapisan cat dasar (primer) diaplikasikan untuk menutup warna asli kayu dan mempersiapkan permukaan untuk pengecatan utama.



Gambar 5. Pengecatan Awal



Gambar 6. Pengecatan Warna



Gambar 7. Hasil Akhir

3. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan aplikasi desain Gelatik dimulai dengan acara pembukaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak Sekolah, Komite, Perangkat Nagari, dan Anggota Dewan daerah Kabupaten Solok. Keterlibatan mereka menunjukkan dukungan penuh terhadap upaya peningkatan literasi siswa di daerah blank spot. Dalam acara ini, semua pihak sepakat untuk mendukung keberlanjutan kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain dan daerah sekitar, sebagai bagian dari upaya bersama dalam memajukan pendidikan dan fasilitas literasi bagi siswa. Dengan kehadiran tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan, kegiatan ini diharapkan menjadi contoh bagi implementasi program-program inovatif lainnya, yang tidak hanya terbatas pada satu lokasi, tetapi juga dapat diperluas ke wilayah-wilayah lain di Kabupaten Solok.



Gambar 8. Pembukaan Kegiatan

4. Penyampaian Materi Pentingnya Literasi Bagi Siswa

Penyampaian materi pertama mengenai pentingnya literasi bagi siswa dilaksanakan di lapangan sekolah, disaksikan oleh para guru serta tamu undangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi, terutama di wilayah yang terbatas akses informasinya.



Gambar 9. Penyampaian Materi Pentingnya Literasi Bagi Siswa



Gambar 10. Antusias Siswa



Gambar 11. Pembagian Sovenir Pada Siswa

5. Penyampaian Materi Desain Gelatik dan Fungsinya

Materi berikutnya adalah pemaparan mengenai desain dan fungsi Gelatik. Tim pengabdian menjelaskan bagaimana Gelatik dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengakses bahan bacaan serta memperkaya pengalaman literasi mereka. Desain yang ergonomis dan warna yang menarik diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Dalam sesi ini, dijelaskan mengenai bagian-bagian Gelatik, seperti bodi, dinding samping berbentuk es krim, dan rak penyimpanan buku. Bagian-bagian tersebut dibuat dari kayu berkualitas, yaitu kayu surian dan multiplek dengan ketebalan 20 mm, yang dipilih untuk memastikan kekuatan dan daya tahan produk serta estetika yang menarik.



Gambar 12. Pengenalan Bagian-bagian Gelatik

Sebagai gambaran biaya pembuatan Gelatik, disusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) minimal, yang mencakup material baku, peralatan, dan tenaga kerja. Estimasi RAB mencakup kayu surian dan multiplek, cat dan pelapis, serta perlengkapan finishing. Pemberian pengetahuan mengenai aspek desain dan perhitungan biaya ini diharapkan dapat mendorong warga sekolah dan Masyarakat sekitar untuk lebih memahami proses pembuatan produk serta pentingnya inovasi dalam konteks literasi, bahkan menjadi bentuk ide usaha.



Gambar 13. Penyampaian desain dan RAB Produk

6. Evaluasi Gelatik dan Kegiatan

Setelah penggunaan Gelatik oleh siswa, tim melakukan evaluasi terhadap produk dan kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati efektivitas Gelatik dalam meningkatkan minat baca siswa serta kenyamanan penggunaan produk. Ada beberapa saran yang diberikan oleh sekolah, warga Masyarakat, dan siswa terkait desain gelatik. Berikut rangkumannya.

- Berikan partisi atau rak pada bagian lemari bawah.
- Warna bata sebaiknya diganti dengan yang lebih soft lagi
- Sebaiknya ada variasi model selain ikon es krim utk desain berikutnya.



Gambar 14. Kegiatan Evaluasi

7. Serah Terima Gelatik dan Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan serah terima Gelatik secara simbolis kepada pihak sekolah dan Nagari Koto Sani. Satu untuk sekolah, satunya lagi untuk diletakkan di kantor wali Nagari Koto Sani. Penyerahan ini menandai selesainya kegiatan pengabdian masyarakat dan diharapkan produk yang diberikan dapat terus dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi siswa di SDN 12 Koto Sani, maupun Nagari Koto Sani.



Gambar 15. Serah Terima kepada Sekolah



Gambar 16. Serah Terima kepada Wali Nagari

Kegiatan penutupan ditandai dengan pemberian souvenir berupa plakat dari tim PKM kepada perwakilan sekolah dan perangkat Nagari Koto Sani, sebagai simbol penghargaan dan dukungan terhadap upaya peningkatan literasi siswa di daerah tersebut.

Setelah serah terima, acara dilanjutkan dengan sesi foto bersama yang melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk guru, siswa, perangkat nagari, dan anggota dewan yang hadir. Momen ini sekaligus menandai berakhirnya kegiatan sosialisasi dan aplikasi desain Gelatik, dengan harapan program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan literasi siswa di daerah *blank spot*.



Gambar 17. Kegiatan Penutupan

8. Pemanfaatan Gelatik di Sekolah



Gambar 18. Pemanfaatan Gelatik di SDN 12 Koto Sani

Pemanfaatan Gelatik di sekolah telah dilakukan secara optimal, sebagaimana dibuktikan melalui dokumentasi dan laporan lisan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada tim PKM. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Gelatik digunakan secara aktif oleh siswa sebagai sarana literasi, dan menjadi salah satu fasilitas penting dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Dokumentasi yang diterima tim PKM memperlihatkan berbagai kegiatan literasi yang melibatkan Gelatik sebagai media utama, menunjukkan bahwa keberadaan produk ini memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Penggunaan yang berkelanjutan ini juga mencerminkan efektivitas program pengabdian dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

9. Data yang diperoleh

Tahap akhir dari kegiatan ini melibatkan pengumpulan data terkait minat literasi siswa setelah penerapan Gelatik di SDN 12 Koto Sani. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kuesioner tersebut diisi oleh siswa sebagai responden utama, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kehadiran Gelatik terhadap peningkatan minat baca mereka.

Hasil dari pengumpulan data ini akan dianalisis secara komprehensif untuk menilai efektivitas Gelatik sebagai alat bantu literasi. Analisis tersebut juga akan memberikan wawasan penting bagi sekolah dan tim PKM dalam merancang strategi pengembangan literasi yang lebih tepat sasaran di masa mendatang, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan program.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 113 siswa SDN 12 Koto Sani, diperoleh data mengenai minat literasi siswa setelah adanya implementasi Gelatik sebagai media literasi di sekolah. Angket ini mengukur empat aspek utama,

yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca, kuantitas bacaan, dan kesadaran manfaat bacaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat minat literasi siswa berada pada kategori yang sangat baik. Persentase kesenangan membaca siswa mencapai 89,31%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa menikmati aktivitas membaca setelah adanya Gelatik. Frekuensi membaca siswa pun tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 89,98%, yang mencerminkan bahwa Gelatik mendorong siswa untuk lebih sering terlibat dalam kegiatan membaca. Kuantitas bacaan, yang mengukur jumlah bahan bacaan yang diselesaikan siswa, juga memperoleh persentase yang cukup signifikan, yaitu 89,35%. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca lebih sering, tetapi juga menyelesaikan lebih banyak bahan bacaan. Terakhir, kesadaran siswa akan manfaat bacaan tercatat sebagai aspek tertinggi dengan persentase sebesar 90,27%, yang mengindikasikan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Literasi Siswa SDN 12 Koto Sani

No	Aspek Literasi	Persentase (%)
1	Kesenangan Membaca	89,31
2	Frekuensi Membaca	89,98
3	Kuantitas Bacaan	89,35
4	Kesadaran Manfaat Bacaan	90,27

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek literasi menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan setiap aspek mencapai persentase di atas 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa Gelatik memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat literasi siswa di SDN 12 Koto Sani.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Nagari Koto Sani melalui implementasi Gerobak Literasi Cantik (GELATIK) telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi di SDN 12 Koto Sani. Gelatik berfungsi sebagai sarana literasi luar ruangan yang inovatif dan mampu menarik minat baca siswa. Program ini juga mengatasi keterbatasan akses internet di daerah blank spot, dengan menekankan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keterampilan siswa baik dalam literasi digital maupun tradisional. Berdasarkan angket yang

disebarkan, aspek literasi siswa, termasuk kesenangan membaca, frekuensi membaca, kuantitas bacaan, dan kesadaran akan manfaat literasi, meningkat secara signifikan dengan persentase di atas 89%. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah nagari, dan tim pengabdian, menjadikan Gelatik sebagai contoh inovasi yang efektif dalam memajukan pendidikan di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Palanta. Nagari Koto Sani, X koto Singkarak dan Kabupaten Solok. PT. Langgam Digital Nusantara, 2020.
- [2] KHAKIMA, Lilis Nurul; MARLINA, Leni; ZAHRA, Siti Fatimah Az. Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. In: *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. 2021. p. 775-792.
- [3] Kemendikbudristek. Data Pokok Pendidikan. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023.
- [4] SULIYANTI, Suliyanti, et al. Implementasi Program Literasi Berbasis Tri N Di SD Negeri Panggang Tanjungsari. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2023, 9.2: 151-164.
- [5] Ali, Nur Berlian, et.al. Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018.
- [6] Situmorang, Riduan. Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah. Kemendikbudristek, 2022.
- [7] Direktorat Sekolah Dasar. Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar. Kemendikbudristek, 2021.